

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Konsep pembangunan yang berkembang pada dasarnya selalu berlandaskan pada suatu paradigma tertentu. Paradigma menjadi suatu landasan yang menentukan tolak ukur bagi pemecahan suatu masalah, metode, strategi, dan orientasi dalam suatu konsep pembangunan. Paradigma dalam pembangunan umumnya dibangun berdasarkan pada suatu konsep tertentu, yang tidak ditentukan begitu saja tanpa suatu pertimbangan, tetapi berdasarkan pada suatu konsep yang berakar dalam sejarah dan mazhab tertentu yang berkembang. Oleh karena itu, menentukan suatu paradigma yang tepat dalam suatu model pembangunan merupakan persoalan yang sangat penting, karena memiliki implikasi besar terhadap perkembangan masyarakat.

Terdapat dua teori besar pembangunan yang mendominasi dunia, bahkan menjadi cikal-bakal dan menaungi teori-teori pembangunan lain, yakni teori modernisme dan teori imperialisme-dependensi. Teori modernisme menekankan faktor pertumbuhan yang secara kuat dipengaruhi oleh konsep kapitalisme dan liberalisme. Konsep pembangunan ini memandang kemiskinan dan kemelaratan merupakan persoalan utama yang mendera negara-negara berkembang. Gagasan utama yang menjadi penyebab kemiskinan adalah rendahnya faktor-faktor produksi yang menjadi penghambat pertumbuhan suatu negara. Hal ini juga dibarengi dengan rendahnya lembaga ekonomi dan non-ekonomi yang menjadi pendukung dalam proses produksi. Solusi utama menghadapi masalah ini adalah menerapkan kebijakan-kebijakan ekonomi di bawah sistem kapitalisme dan liberalisme yang bertumpu pada mekanisme pasar dan perdagangan bebas bagi tercapainya pertumbuhan ekonomi.

Teori imperialisme-dependensi secara kuat dipengaruhi oleh konsep sosialisme yang menitikberatkan pada gagasan revolusi dan pembangunan kolektif. Model pembangunan ini lahir sebagai kritik terhadap teori modernisme dan sistem kapitalisme sebagai penyebab kemiskinan dan kemunduran bagi negara-negara berkembang. Menurut teori ini kemiskinan di negara berkembang disebabkan oleh praktek penghisapan dan akumulasi modal di bawah sistem kapitalisme. Proses ini pada akhirnya melahirkan berbagai bentuk imperialisme dan hubungan ketergantungan yang mendera negara-negara berkembang. Model pembangunan ini kemudian menawarkan gagasan revolusi dan sentralisasi ekonomi di bawah kekuasaan kolektif bagi keberhasilan pembangunan. Namun, tujuan yang dipropagandakan model pembangunan ini hanya melahirkan mitos-mitos yang gagal secara praksis. Gagasan pembangunan ini melahirkan banyak pengorbanan manusiawi yang sama sekali tidak dibarengi dengan kehidupan yang lebih baik bagi masyarakat.

Sutan Sjahrir seorang pahlawan nasional Indonesia yang berasal dari Minangkabau menawarkan pemikiran Sosialisme Kerakyatan untuk memahami konteks pembangunan Indonesia. Sosialisme kerakyatan menurut Sjahrir merupakan sebuah usaha yang memperjuangkan kemerdekaan dan kedewasaan manusia, yakni bebas dari penindasan dan penghisapan oleh manusia terhadap manusia lain. Gagasan ini lahir dari realitas bangsa Indonesia yang mengalami penindasan dan penghisapan dalam kurun waktu yang sangat panjang. Perjuangan ini merupakan puncak dari penindasan terhadap manusia, yakni sebuah perjuangan kemanusiaan untuk memerdekakan dan mendewasakan manusia secara sungguh-sungguh.

Sosialisme kerakyatan Sjahrir berbeda dengan konsep sosialisme-komunis, seperti yang dipraktikkan oleh Lenin dan Stalin di Uni Soviet. Sosialisme kerakyatan terutama berdasarkan pada kemanusiaan, sehingga Sjahrir dengan tegas menolak cara-cara, seperti yang dipraktikkan kaum komunis yang secara kejam merendahkan martabat kemanusiaan. Bahkan menurut Sjahrir komunisme yang dipraktikkan telah menghancurkan sosialisme dalam dirinya yakni jiwa kemanusiaan. Sosialisme kerakyatan menolak berdirinya diktator proletariat atau kekuasaan lain yang bersifat menindas dan otoriter, sehingga demokrasi merupakan sistem yang paling

mungkin untuk menjamin kebebasan dan kerakyatan. Namun, demokrasi sebagai alat terutama harus mampu mengakomodasi maksud untuk membebaskan manusia dari penindasan dan penghisapan, serta melahirkan kesejahteraan untuk rakyat.

Konsep pembangunan Sjahrir terutama menitikberatkan pada usaha memerdekakan manusia melalui penghapusan dari segala bentuk penindasan dan penghisapan terhadap sesama manusia. Menurut Sjahrir gagasan ini mengambil bagian dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia, yakni revolusi ke dalam dan revolusi ke luar. Revolusi ke dalam yang disebut dengan revolusi kerakyatan terutama berusaha menghapus mentalitas-mentalitas feodal dan fasistis yang tumbuh sejak zaman kerajaan dan kemudian mendapat bentuk mutakhir pada masa kolonial. Revolusi kerakyatan ini juga terutama berusaha menempatkan posisi rakyat dan hak-hak rakyat sebagai dasar utama bagi kemerdekaan dan seluruh usaha mengisi kemerdekaan tersebut. Revolusi keluar yang disebut sebagai revolusi nasional merupakan perjuangan mengusir kolonialisme dan penindasan bangsa-bangsa lain, serta mendirikan negara Republik Indonesia yang berdasarkan pada sistem demokrasi.

Gagasan sosialisme kerakyatan Sutan Sjahrir memiliki beberapa relevansinya dalam konteks pembangunan di Indonesia. Relevansi ini dilihat dalam beberapa kaitannya dengan periode pemerintahan Indonesia sejak masa Orde Lama sampai reformasi. *Pertama*, usaha mengakhiri feodalisme bersama mentalitas turunannya dan menegakan sistem demokrasi bagi kesejahteraan rakyat. Masalah ini menjadi penting dengan menyadari maksud utama dari revolusi kemerdekaan dan kecenderungan utama bangsa Indonesia untuk jatuh ke dalam konsepsi-konsepsi yang otoriter. *Kedua*, usaha menegakan pemerintahan yang berdasarkan pada kemanusiaan. Tujuan ini dilihat dalam kaitannya dengan pemerintahan otoriter masa Orde Baru dan masalah-masalah kemanusiaan yang ditimbulkannya. *Ketiga*, solusi pembangunan Indonesia yang berdasarkan pada Kerakyatan, dalam realitas ketimpangan pembangunan sebagai akibat dari paradigma pembangunan yang menekankan pertumbuhan ekonomi. Pembangunan kerakyatan merupakan gagasan yang menempatkan rakyat sebagai bagian utama dalam keseluruhan pembangunan, melalui partisipasi aktif dari seluruh lapisan masyarakat yang diarahkan pada kesejahteraan seluruh rakyat. *Keempat*, pemikiran sosialisme kerakyatan Sjahrir

dalam kaitannya dengan paradigma pembangunan berdasarkan pada usaha membebaskan manusia dari penderitaan, serta konsepsinya dalam kaitan dengan dua model besar pembangunan, yakni kapitalisme dan sosialisme.

5.2. Saran

5.2.1. Bagi Pemerintah

Pembangunan merupakan proses yang melibatkan seluruh segmen dalam struktur masyarakat. Proses ini berkaitan dengan maksud utama pembanguan bagi kesejahteraan bersama, sehingga strategi dan plaksanaan pembangunan dilakukan secara bersama-sama. Hal ini diperlukan untuk menghindari penetapan pembangunan berdasarkan suatu pihak atau kelompok tertentu demi keuntungan pribadi dan golongannya. Oleh karena itu, kesadaran bersama sebagai keseluruhan masyarakat menjadi faktor penting mengawali proses pembangunan agar mencapai maksud yang sesungguhnya.

Pemikiran Sjahrir dalam konteks pembangunan menempatkan pemerintah sebagai instrumen yang berperan bagi tercapainya maksud pembangunan. Dalam artian ini pemerintah sebagai pelaksana kebijakan pembangunan harus secara sungguh-sungguh mengushakan cita-cita kesejahteraan rakyat. Usaha-usaha tersebut juga harus mempertimbangkan nilai-nilai kemanusiaan dan hak-hak manusia, sehingga kebijakan pembangunan tidak melahirkan penindasan dan penghisapan terhadap rakyat. Dalam mencapai maksud tersebut kesadaran masyarakat seluruhnya harus mampu menjadi sebuah pertimbangan dan kontrol bagi kebijakan-kebijakan pembangunan yang dilaksanakan pemerintah.

5.2.2. Bagi Masyarakat

Masyarakat merupakan komponen utama bagi usaha pembangunan, yakni sebagai pelaksana dan tujuan pembanguan tersebut. Sebagai pelaksana pembangunan masyarakat diharuskan untuk terlibat secara aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan. Tindakan ini berperan penting terutama untuk menyadari usaha pembangunan sebagai perjuangan bersama demi kesejahteraan seluruh masyarakat. Sebagai tujuan pembangunan, masyarakat menjadi objek yang

menjadi muara segala usaha pembangunan, yakni kesejahteraan seluruh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Kamus

Adisubrata, K. Ptent C. M. J. W. J. S. Poerwadaminta, Et al. *Kamus Latin Indonesia*. Semarang: Kanisius, 1969.

Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000.

Buku-Buku

Aman. *Sejarah Indonesia Masa Kemerdekaan 1945-1998*. Yogyakarta; Penerbit Ombak, 2015.

Anwar, H. Rosihan ed. *Mengenang Sjahrir: Seorang Tokoh Pejuang Kemerdekaan yang Tersisihkan dan Terlupakan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010.

Anwar, H. Rosihan *Sutan Sjahrir: Demokrat Sejati, Pejuang Kemanusiaan, Pahlawan Kemanusiaan 1909-1966*. Jakarta: Penerbit Kompas, 2010.

Bahar, Saafroedin. *Membangun Indonesia Negara: Negara-Kebangsaan dan Masyarakat-Hukum Adat*. Jakarta: Verbum Publishing, 2009.

Baswir, Revrison, dkk. *Pembangunan tanpa Perasaan: Evaluasi Hak Ekonomi, Sosial dan Budaya*. Jakarta: ELSAM, 1999.

Berger, Piter L. *Piramida Kurban: Etika Politik dan Perubahan Sosial*. penrj. A. Rahman Tolleng. Jakarta: Penerbit LP3ES, 1982.

Boediono, *Ekonomi Indonesia Dalam Lintas Sejarah*. Bandung: Mizan, 2016.

Chang, Ha-Joon dan Ilene Gabel. *Membongkar Mitos Neolib: Upaya Merebut Kembali Makna Pembangunan*. Yogyakarta: Insist Press, 2004.

Daven, Mathias dan Georg Kirchberger Ed. *Hidup-Sebuah pertanyaan, Kenangan 50 Tahun STFK Ledalero*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2019.

- Ebensteni, William dan Edwin Fogelman. *Isme-isme Dewasa ini*. Jakarta: Erlangga, 1990.
- Fakih, Mansour. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Formm, Erich. *Dari Pembangkangan Menuju Sosialisme Humanistik*. Jakarta: Pelangi Cendikia, 2006.
- Giddens, Antony. *Jalan Ketiga: Pembaharuan Demokrasi Sosial*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Hadler, Jeffrey. *Sengketa Tiada Putus: Matriarkat, Reformis Agama, dan Kolonialisme Di Minangkabau*. Jakarta: Freedom Institute, 2010.
- Harnecker, Martha. *Sosialisme Abad Kedupuluh Satu: Pengalaman Amerika Latin*. penj. Nug Katjasungkana. Yogyakarta: Indoprogress, 2015.
- Hardiman, F. Budi. *dalam Moncong Oligarki: Skandal Demokrasi di Indonesia* Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2013.
- Hatta, Mohamad. *Untuk Negeriku: Berjuang dan Dibuang (Sebuah Otobiografi)*. Jakarta: Penerbit Kompas, 2011.
- J. A., Denny. *Jatuhnya Soeharto dan Transisi Demokrasi Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit LKIS, 2006.
- Johnson, Craig. *Pembangunan Tanpa Teori: Kuasa Pengetahuan dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Resist Book, 2013.
- Kleden, Paul Budi. *Membongkar Derita Teodice: Sebuah Kegelisahan Filsafat dan Teologi*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2007.
- Kristeva, Nur Sayyid Santoso. *Kapitalisme, Negara Dan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- , *Sejarah Ideologi Dunia: Kapitalisem, Sosialisme, Komunisme, Fasisme, Anarkisme, Anarkisme dan Marxisme, Konservatisme*. Eye on The Revolution Press, 2010.

- Ledge, John. *Sukarno Biografi Politik*. Jakarta: Penerbit Sinar Harapan, 2001.
- Magnis-Suseno, Franz. *Dalam Bayang-bayang Lenin: Enam Pemikiran Marxisme dari Lenin Sampai Tan Malaka*. Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- . *Pemikiran Karl Marx: dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme*. Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama, 1999.
- Milis, C. Wright. *Kaum Marxis: Ide-ide Dasar dan Sejarah Perkembangan*. penjr. Imam Muttaqien. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Mint, Jean S. *Mohammad, Marx, Marhaen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Miriam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- Mràzek, Rudolf. *Sjahir: Politik dan Pengasingan Di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1996.
- Müller, Johannes. *Pembangunan Masyarakat Lintas-Ilmu*. Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- Pontoh, Coen Husain ed. *Neoliberalisme: Konsep dan Praktiknya di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Indoprogres, 2021.
- Ricklefs, M. C. *Sejarah Indonesia Modern 1200-2004*. Jakarta: PT. Ikrar Mandiriabadi, 2001.
- Rizky, Awalil dan Nasyith Majidi. *Neoliberalisme Mencengkram Indonesia*. Jakarta: E Publishing Company, 2008.
- Saleh, M. Ridha dkk. *Ecocide: Memutus Impunitas Korporas*. Jakarta: Wahana Lingkungan Hidup Indonesia, 2019.
- Salmi, Jamil. *Kekerasan dan Kapitalisme: Pendekatan Baru dalam Melihat Hak-hak Asasi Manusia*. penjr. Agung Prihantoro. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

Samadhi, Willy Purna dan Safian Munawar Asgart. “Satu Dekade Demokrasi: Rentannya Demokrasi”. *Demokrasi Di Atas Pasir*. Jakarta: PCD Press and Demos, 2009.

Sjahrir, Sutan. *Perjuangan Kita*. Bandung: Segarsy, 2018.

----- . *Sosialisme Indonesia Pembangunan: Kumpulan Tulisan*. Jakarta: LEPPENAS, 1982.

Sumawinata, Sarbini. *Politik Ekonomi Kerakyatan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004.

Sunarso. *Membedah Demokrasi*. Yogyakarta: UNY Press, 2010.

Syarifuddin. *Sejarah Nasional Indonesia VI*. Palembang: Bening Media Publishing, 2021.

Sztopka, Piotr. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Penerbit Kencana, 2004.

Wie, Thee Kian ed. *Pelaku Ekonomi Berkisah: Ekonomi Indonesia 1950-an sampai 1990-an*. Jakarta: Penerbit Kompas, 2005.

Jurnal

Arinanto, Satya. ”Negara Orde Baru Dan Hak-Hak Rakyat”. *Jurnal Hukum dan Pembangunan*, vol. 27 no. 1 tahun 1996.

B. A. Rukiyanto, “Peran Gereja Katolik dalam Membangun Bangsa Indonesia Era Reformasi”, *Diskursus*, volume 16 No. 2, Oktober 2017.

Molan, Benyamin. “Sjahrir: Pemimpin Merdeka, Rakyat Merdeka, Dalam Negara Merdeka”. *Respons: Jurnal Etika Sosial*, 24:2, Jakarta: Desember 2012.

Sayers, Sean “Karl Marx and the Intellectual Origins of Dialectical Materialism”. *Historical Materialism*, vol.5, Januari 1999.

Susanto, Arif. “Jalan Pendidikan untuk Kedaulatan Rakyat dan Demokrasi Sosial: Mohammad Hatta tentang Cita-cita Kemerdekaan Indonesia”. *Respons: Jurnal Etika Sosial*, 24:2, Jakarta: Desember 2012.

Tas, Salomon. "Souvenir of Sjahrir". *Indonesia*, 8 (Oktober, 1969).

Widihandojo, David S. "Kebangkitan China dan Pergeseran Paradigma Pembangunan: Menuju Teori dan Model Pembangunan Kontekstual". *Kritis: Jurnal Studi Pembangunan Interdisiplin* Vol. XXI, No. 2, 2012.